

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran Agama Islam, peran guru Agama Islam dalam interaksi edukatif di sekolah sama dengan guru lain pada umumnya. Karena guru Agama Islam adalah sosok seseorang yang akan membantu mengembangkan kemampuan dalam hal keagamaan siswa.

Peran guru dalam membantu proses belajar siswa sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus siswa serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Menurut Roestiyah NK peran guru dalam proses pembelajaran yaitu :

Pertama, Fasilitator adalah penyedia atau penyedia fasilitas. Guru sebagai penyedia fasilitas belajar, yaitu bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.¹ *Kedua*, Pembimbing adalah panutan, orang yang dibimbing. Tugas guru disekolah selain mendidik siswa juga membimbing atau memberi panutan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan. Tugas guru disekolah selain mendidik siswa juga membimbing atau memberi panutan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, Motivator adalah pendorong, penggerak, perangsang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain. *Keempat*, Organisator yaitu orang yang mengorganisasi, penyusun, dan pengatur. Guru adalah orang yang mengorganisasi siswa sebagai pelajar, penyusun bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, dan juga sebagai pengatur didalam kelas. *Kelima*, Narasumber adalah orang yang memberi informasi dan pengetahuan, yaitu guru kepada siswa, dan juga sebaliknya.²

¹Roestiyah N, K.. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 46

² *Ibid*

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa dalam pembelajaran guru merupakan salah satu kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga pendidik yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh guru ialah keterampilan dalam melaksanakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dipandang penting sebab mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.³ J.J. Hasibuan menambahkan bahwa mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik.⁴

Dengan demikian, pelaksanaan metode tanya jawab yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Jika proses pembelajaran berlangsung efektif maka hasil yang dicapai juga akan maksimal, sebaliknya jika proses pembelajaran tidak berlangsung efektif, hasil yang dicapai juga tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang guru mengetahui dan mempertimbangkan pelaksanaan metode Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa menuntun proses berfikir siswa, dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang dibahas.⁵

Dikutip dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, Roestiyah N. K. mengemukakan bahwa “metode tanya jawab merupakan suatu hal penting

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, cet.11, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011h. 36

⁴J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1995, h. 62

⁵*Ibid*, h. 14

untuk menciptakan interaksi belajar mengajar bagi guru untuk menimbulkan teknik tanya jawab atau dialog”. Pada uraian selanjutnya beliau mengatakan bahwa “tujuan dari melakukan tanya jawab agar siswa dapat mengerti atau mengingat ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu sertasebagai tempat pemecahan permasalahan”.⁶

Sedangkan menurut Syafi’i metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

Abu Bakar Muhammad mengungkapkan manfaat metode tanya jawab yakni, untuk membiasakan murid agar mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, serta mendorong mereka untuk mendalami pelajaran sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berfikir mereka secara spontanitas.

Pernyataan di atas jelas menunjukkan betapa pentingnya metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, salah satunya mata pelajaran Al- Qur’an Hadits dari lima unsur pokok pelajaran Agama Islam. Yang memberikan pendidikan kepada siswa agar memahami dan mengamalkan isi atau pesan Al-Qur’an dan Hadits.

Dengan demikian guru harus mampu menyampaikan agar para siswa mampu membaca dengan benar ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan Hadits-hadits, selanjutnya dapat mengamalkan materi al-Qur’an dan Hadits. Melihat pentingnya Al-Qur’an dan Hadits ini maka dapat disimpulkan tujuan mempelajari Al-Qur’an Hadits yaitu agar siswa memahami, meyakini,

⁶Roestiyah N,K,*Strategi Bejar Mengajar*,jakarta: Rineka Cipta,1991, h. 129

mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits serta berkeinginan untuk membacanya dengan fasih dan benar.⁷

Demikian juga halnya di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring di mana guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, dalam proses pembelajaran telah diterapkan metode tanya jawab. Namun, dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

Guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi siswa pada saat penerapan metode tanya jawab, Diakhir pembelajaran guru sering tidak bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham atau belum, para siswa dalam bertanya asal-asalan saja, sering dalam sebuah proses pembelajaran yang lebih aktif guru, sedangkan siswa kebanyakan hanya diam saja.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian : ***Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring.***

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah :

1. Metode tanya jawab dipandang penting untuk dikembangkan di sekolah – sekolah karena pelaksanaannya memiliki kadar cara belajar siswa aktif. Namun demikian dalam penerapannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan sehingga perlu diadakan penelitian secara mendalam.
2. Masalah ini sesuai dengan kemampuan penulis, sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang nantinya akan terjun ke dunia Pendidikan.
3. Penelitian ini dapat dijangkau oleh penulis baik dari segi waktu, lokasi dan biaya.

⁷Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992, h. 24

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan hal ini untuk menghindari persamaan objek dalam penelitian ini.

Skripsi Saudara Fatkhurrohman (076012572) mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013 yang berjudul “ Studi Komparasi Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IV Antara Siswa Yang Belajar di TPQ dan Yang Tidak Belajar di TPQ di MII Pringlagu 03 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012”.⁸ kesimpulan skripsi ini adalah bahwa komparasi prestasi belajar Al Quran hadits siswa kelas IV MII Pringlagu 03 Pekalongan antara yang belajar di TPQ dan yang tidak belajar di TPQ, berdasarkan analisis dengan rumus *t*-tes sampel kecil ternyata mempunyai perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti bahwa nilai *t_o* sebesar 40,50103217, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai *t* tabel, baik dalam taraf signifikan 1 % (2,71948) maupun 5 % (2,71948).

Skripsi saudara Zaenuri (3505046) mahasiswa IAIN Walisongo yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan Upaya Pemecahannya di kelas VI MI Habibiyah Tambak Selo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2005-2006”. Kesimpulan skripsi ini adalah bahwa Berdasarkan hasil analisa deskriptif dan refleksi maka diketahui problematika yang dihadapi: 1. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik, 2. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan materi dan pengembangan materi, 3. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan kelas dan metode mengajar, 4. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi. Tindakan atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memadukan semua unsur pembelajaran antara lain dengan

⁸Fatkhurrohman, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Al Qur’an Hadits Siswa Kelas IV Antara Siswa Yang Belajar di TPQ dan Yang Tidak Belajar di TPQ di MII Pringlagu 03 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012*: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2013.

memberikan jurnal untuk memantau kegiatan siswa, membiasakan siswa dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membarikan masukan dan berdampak langsung dalam bentuk perbaikan kinerja dan profesionalitas pendidik.⁹

Skripsi saudari Uswatun Hasanah (106013374) mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2014 yang berjudul “ Implementasi Contextual Learning (CTL) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati tahun pelajaran 2013/2014”.¹⁰ Kesimpulan skripsi ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran AL-Qur’an Hadits dengan contextual learning memberikan hasil nilai lebih memuaskan sehingga dapat di katakan mempunyai mutu yang baik.

Beberapa skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis mengfokuskan pada bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur’an hadist di Mts Nu 01 Cepiring Kendal.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode tanya jawab dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring?
2. Bagaimanakah peran guru Al-Qur-an Hadits dalam melaksanakan metode tanya jawab ?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tanya jawab?

⁹Zaenuri, “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan Upaya Pemecahannya di kelas VI MIHabibiyah Tambak Selo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2005/2006*: Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang.2007

¹⁰Uswatun Hasanah, *Implementasi Contextual Learning (CTL) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati tahun pelajaran 2013/2014*: Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2014

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penerapan diartikan pengenalan, perihal mempraktekkan.¹¹

2. Metode

Adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang ber sistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

3. Tanya jawab

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta siswa memberi respon, respon yang diberikan siswa dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.¹³Jawab adalah permintaan keterangan (penjelasan).¹⁴Tanya jawab adalah cara mengajar untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dikelas.¹⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁶ Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁶

¹¹Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka 1990, h. 664

¹²*Ibid.* h. 581

¹³Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 42

¹⁴Depdikbud. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka 1990, h. 901

¹⁵Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, h. 19

¹⁶Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Ed. Revisi, Cet.7, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 293

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini sebagai berikut
 - a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal.
 - b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis peranan guru dalam melaksanakan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal.
 - c. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat metode tanya jawab dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal.

2. Manfaat penelitian ini sebagai berikut

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan nyata tentang penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 2) Agar menambah semangat siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode tanya jawaab.
- 3) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal, mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal untuk mengapai siswa yang berprestasi dan berakhlak.
- 2) Bagi siswa-siswi, khususnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah nu 01 Cepiring Kendal, dapat melaksanakan semua tugas dengan keikhlasan,

karena rasa ikhlas lebih ringan menjalani semua tanggung jawab dan tugas yang di emban.

- 3) Bagi para siswa-siswi membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, memberikan solusi yang tepat dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Serta marilah kita bangun rasa semangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, metode sangat penting untuk membantu memecahkan masalah yang sedang diteliti. Karena metode adalah suatu cara yang di lakukan untuk menentukan populasi, pengumpulan data, pengolaha data dan analisis data sehingga dapat di capai tujuan yang telah di tentukan yaitu kesimpulan penelitian.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di sebut disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan (kacah) atau di medan terjadinya gejala-gejala.

b. Pendekatan penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tentunya dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu suatu cara dalam pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya dalam kata lain sebagai informan penting yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisis objek penelitian. Dalam hal ini orang yang dapat memberikan informasi tentang Penerapan Metode Tanya Jawab dan Pembelajaran Al-Qur'ah Hadist di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'ah Hadist dan siswa.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan situasi social yang terdiri atas tempat, pelaku dan aktivitas. Dengan demikian peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas-aktivitas pelaku pada tempat yang diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring Kendal.

3. Jenis data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹⁷

b. Sumber Data

Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁷Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 169.

1) Data Primer

Data primer atau data pokok merupakan data yang akan diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati, yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto yang, bersumber dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan gurudan siswa Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring-Kendal.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung. Dalam arti peneliti mendapatkan informasi data dari dokumen-dokumen, seperti dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian ini. Data-data tersebut diharapkan mampu melengkapi dan memperjelas data primer yang berkaitan dengan madrasah serta beberapa guru dan siswa yang berkaitan dengan metode tanya jawab.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang biasa diartikan pengamatan dan penataan secara sistematis dengan kenyataan yang diselidiki.¹⁸ Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.¹⁹ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data langsung terhadap Pelaksanaan Metode Tanya Jawab di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari orang yang

¹⁸Muhammad, Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, h. 125

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 146

diwawancarai.²⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang belum terjaring melalui observasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode tanya jawab oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang pendidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan mengamalkan.²¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan RPP yang dibuat oleh tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring.

5. Metode keabsahan data

Untuk mendapat keabsahan data, teknik yang di gunakan antara lain.²²

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.²³
2. Diskusi teman sejawat yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung,: Remaja Rosda Karya, 1993, h. 224

²¹ *Ibid.*, h. 217

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung,: Remaja Rosda Karya, 1993 h 288

²³ *Ibid.* H 346

digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat.

Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar²⁵. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.²⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau Verifikasi.²⁷

a. Display data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang

²⁴*Ibid.* 332

²⁵Patton, Michael Quin, *Qualitative Evaluation Method*, Beverly Hills :Sage Pulications. Philosopy of Education 1995, h. 268.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, cet.xxxvi,Bandung : PT. Remaja Roosdakarya, 2017, h. 280.

²⁷*Ibid.*,h. 280.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁸ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara :

- 1) Identifikasi satuan (unit), pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.²⁹

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan,

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga, 2009, h.151

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, cet. xxxvi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h.288.

atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian.

Pada bagian awal berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan / deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab – Latin, daftar isi.

Bagian dua berisi Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang didalamnya termasuk jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, metode keabsahan data, dan metode analisis data. Bab dua berisi tentang metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam sub bab metode tanya jawabmenjabarkan tentang definisi metode tanya jawab,tujuan metode tanya jawab, faktor faktor yang mempengaruhi metode tanya jawab perencanaan dan pelaksanaan metode tanya jawab. Dalam sub bab pembelajaran Al-Qur'an Hadist menjelaskan tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Bab tiga berisi tentang kajian objek penelitian tentang penerapan metode tanya jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal yaitu seperti gambaran umum, sejarah, letak geografis, visi dan misi, Letak Geografis,sarana dan prasarana, Peaksanaan Belajar Mengajar, kondisi Guru, siswa dan Susunan Organisasi di Madraasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring menjelaskan tentang Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah NU 01 Cepiring,Penggunaan Metode Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits,Penggunaan Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajarn dan juga faktor – faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tanya jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nu 01

Cepiring Kendal. Bab empat berisi analisis penerapan metode tanya jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal yaitu analisis penerapan metode tanya jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nu 01 Cepiring Kendal. Bab lima berisi penutup yaitu Kesimpulan, Saran-saran, dan kata penutup.

Bagian tiga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

